

Lampiran 4. Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Assalamualaikum, wr., wb.,

Kepada

Yth. Santri dan santriwati Ponpes Bidayatussalikin sekalian,

Perkenalkan saya Diani Naraasti Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, meminta waktu santri dan santriwati untuk berkenan memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam skala ini sesuai dengan kondisi yang dialami. Setiap jawaban yang diberikan adalah jawaban benar dan sangat membantu uji coba skala ini. Jawaban dan identitas akan saya jamin kerahasiannya.

Atas partisipasi dan kebaikan hati santri dan santriwati, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2018

Diani Naraasti

Identitas dan Lembar Persetujuan

Dengan ini, saya menyatakan bersedia mengisi skala ini dengan sukarela dan sebenar-sebenarnya sesuai dengan kondisi saya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Adapun identitas saya adalah:

- a. Nama :
- b. Usia :

Yogyakarta,

SKALA HARGA DIRI

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda silang (X) pada:

SS : bila anda **sangat sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **sangat tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

3. Anda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya, peneliti akan menjamin seluruh kerahasiaan identitas jawaban anda
4. Apabila anda telah selesai mengerjakan periksalah kembali agar jangan sampai ada nomor yang terlewat

B. CONTOH PENGISIAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki kontrol diri yang kuat	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
1.	Santri lain membantu saya ketika kesulitan, karena saya juga membantu mereka ketika dalam kesulitan	SS	S	TS	STS
2.	Santri lain tidak menerima ajakan saya untuk bisa sembuh bersama-sama	SS	S	TS	STS
3.	Santri lain tidak mau menerima pertolongan yang saya berikan	SS	S	TS	STS
4.	Status saya sebagai pecandu narkoba membuat santri lain tidak mendengarkan perkataan saya	SS	S	TS	STS
5.	Orang lain membantu saya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
6.	Orang lain mudah menerima saya menjadi bagian dari mereka	SS	S	TS	STS
7.	Orang lain tidak menyukai saya sehingga sulit beradaptasi dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
8.	Status saya sebagai pecandu narkoba membuat	SS	S	TS	STS

	saya sulit mendapatkan teman				
9.	Orang lain membatasi saya untuk membuat keputusan	SS	S	TS	STS
10.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat	SS	S	TS	STS
11.	Taat pada peraturan membuat saya nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari	SS	S	TS	STS
12.	Saya melanggar peraturan ketika tidak ada yang mengawasi	SS	S	TS	STS
13.	Saya membantah orang lain ketika diingatkan untuk mematuhi aturan	SS	S	TS	STS
14.	Saya menjalankan semua ibadah yang diajarkan agama saya dengan baik	SS	S	TS	STS
15.	Menjalankan ibadah adalah kebutuhan diri yang harus dipenuhi	SS	S	TS	STS
16.	Saya menjalankan ibadah hanya saat mendapatkan masalah	SS	S	TS	STS
17.	Saya menjalankan ibadah karena disuruh orang lain	SS	S	TS	STS
18.	Dengan kemampuan yang saya miliki saya dapat meraih cita-cita	SS	S	TS	STS
19.	Saya terus mengembangkan kemampuan yang saya miliki untuk dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak memiliki minat untuk memperoleh prestasi tinggi	SS	S	TS	STS
21.	Prestasi yang sudah saya dapatkan tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain karena saya pecandu narkoba	SS	S	TS	STS
22.	Saya berusaha melatih diri dengan keras untuk dapat mendapatkan prestasi yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
23.	Saya pesimis untuk dapat memperoleh prestasi tinggi dengan kondisi saat ini	SS	S	TS	STS
24.	Saat di rehabilitasi saya hanya ingin sembuh dan tidak perlu untuk mengejar mendapatkan prestasi	SS	S	TS	STS

Lampiran 5. Skala Pengelolaan Stres Setelah Uji Coba

Assalamualaikum, wr., wb.,
Kepada
Yth. Santri dan santriwati Ponpes Bidayatussalikin sekalian,

Perkenalkan saya Diani Naraasti Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, meminta waktu santri dan santriwati untuk berkenan memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam skala ini sesuai dengan kondisi yang dialami. Setiap jawaban yang diberikan adalah jawaban benar dan sangat membantu uji coba skala ini. Jawaban dan identitas akan saya jamin kerahasiannya.

Atas partisipasi dan kebaikan hati santri dan santriwati, saya ucapkan terima kasih.
Yogyakarta, 2018

Diani Naraasti

Identitas dan Lembar Persetujuan

Dengan ini, saya menyatakan bersedia mengisi skala ini dengan sukarela dan sebenar-sebenarnya sesuai dengan kondisi saya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Adapun identitas saya adalah:

- a. Nama :
- b. Usia :

Yogyakarta,

SKALA PENGELOLAAN STRES

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda silang (X) pada:

SS : bila anda **sangat sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **sangat tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

3. Anda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya, peneliti akan menjamin seluruh kerahasiaan identitas jawaban anda
4. Apabila anda telah selesai mengerjakan periksalah kembali agar jangan sampai ada nomor yang terlewat

B. CONTOH PENGISIAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki kontrol diri yang kuat	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
1.	Saya mengikuti kegiatan membuat kerajinan tangan untuk meredakan stres	SS	S	TS	STS
2.	Saya banyak melakukan olahraga untuk mengurangi stres	SS	S	TS	STS
3.	Saya merusak barang-barang ketika dalam keadaan stres	SS	S	TS	STS
4.	Saya langsung mengutarakan pendapat kepada orang lain ketika menghadapi masalah tanpa berpikir panjang	SS	S	TS	STS
5.	Saya langsung memperbaiki kesalahan yang diperbuat	SS	S	TS	STS
6.	Saya mengikuti kegiatan konseling untuk dapat belajar menghadapi keadaan yang membuat saya stres	SS	S	TS	STS

7.	Saya tidak pernah mencoba untuk mencari penyebab stres yang dialami	SS	S	TS	STS
8.	Saya membiarkan stres yang dialami berlangsung tanpa menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
9.	Saya membuat rencana terlebih dahulu ketika menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
10.	Saya berbagi ide dengan orang lain untuk membuat rencana dalam mengatasi masalah	SS	S	TS	STS
11.	Ketika ingin melakukan sesuatu, saya akan langsung bertindak	SS	S	TS	STS
12.	Saya akan berusaha keras sampai akhir untuk menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
13.	Saya mendapat ide dari orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
14.	Saya menolak bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya membiarkan masalah yang terjadi tanpa melakukan usaha untuk menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
16.	Saya menghindari berbicara dengan santri lain, karena saya mudah tersinggung dengan ucapan mereka	SS	S	TS	STS
17.	Saya tidak membantu melerai santri lain yang sedang berkelahi karena takut ikut berkelahi juga	SS	S	TS	STS
18.	Saya mengikuti setiap ajakan teman dan tidak peduli itu adalah ajakan baik atau buruk	SS	S	TS	STS
19.	Saya berani berkelahi dengan orang lain untuk membela teman saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya meminta nasihat dari orang lain sebelum membuat keputusan	SS	S	TS	STS
21.	Nasihat yang diberikan orang lain, akan saya lakukan	SS	S	TS	STS
22.	Saya menolak nasihat orang lain karena gengsi	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak akan meminta bantuan orang lain ketika terlibat masalah	SS	S	TS	STS
24.	Perilaku saya yang sopan membuat orang lain senang berbicara dengan saya	SS	S	TS	STS
25.	Ketika dalam keadaan stres saya tidak ingin ditemui oleh siapa pun	SS	S	TS	STS
26.	Saya dapat menerima keadaan meskipun tidak sesuai dengan harapan	SS	S	TS	STS
27.	Saya paham bahwa kenyataan terkadang tidak sesuai dengan harapan	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan gelisah ketika keadaan tidak sesuai dengan keinginan saya	SS	S	TS	STS

29.	Saya membuat semua hal harus sesuai dengan keinginan saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya percaya bahwa Tuhan akan membantu saya keluar dari masalah	SS	S	TS	STS
31.	Berdoa kepada Tuhan adalah salah satu upaya saya ketika menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak percaya Tuhan membantu dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
33.	Tuhan tidak pernah berpihak kepada saya	SS	S	TS	STS
34.	Ibadah yang saya lakukan memberikan ketenangan pada diri ketika dalam keadaan stres	SS	S	TS	STS
35.	Saya percaya melakukan ibadah membuat terhindar dari stres	SS	S	TS	STS
36.	Saat sedang stres melakukan ibadah hanya membuang-buang waktu	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak benar-benar percaya ibadah akan dapat mengurangi stres yang dialami	SS	S	TS	STS

Lampiran 6. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Setelah Uji Ahli

**PEDOMAN PELAKSANAAN LOGOTERAPI TERHADAP HARGA DIRI DAN
PENGELOLAAN STRES PADA REMAJA PECANDU NARKOBA DI
PONDOK PESANTREN BIDAYATUSSALIKIN SLEMAN YOGYAKARTA**



**DISUSUN OLEH:
DIANI NARAASTI (16713251023)**

**PROGRAM PASCA SARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya yang telah tercurah, sehingga penulis bisa menyelesaikan **Pedoman Pelaksanaan Logoterapi Terhadap Harga Diri Dan Pengelolaan Stres Pada Remaja Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta** ini. Adapun tujuan dari disusunnya pedoman ini adalah untuk memudahkan pembaca atau peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan Logoterapi secara rinci.

Tersusunnya pedoman ini tentu bukan dari usaha penulis seorang, dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya pedoman ini. Untuk itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta atas saran yang diberikan sehingga pedoman ini dapat diselesaikan.

Pedoman yang sudah tersusun ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar pedoman bisa lebih baik nantinya.

Yogyakarta,

2019

Diani Naraasti

A. Rasional

Konseling komunitas adalah proses atau kegiatan dalam memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat atau komunitas tertentu. Peran bimbingan dan konseling semakin meluas, dari hanya berperan membantu dan membimbing seorang individu kini hadir membantu beberapa komunitas yang memiliki masalah sama. Undang-undang No. 20 mengenai Sistem Pendidikan pasal 13 yang menyatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat melengkapi dan memperkaya, mengandung maksud bahwa pendidikan non formal juga termasuk dalam pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka sangat diperlukan adanya konselor di luar sekolah, yang akan membantu individu di luar sekolah untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Kebanyakan dari konseli mencari bantuan kepada pihak yang memiliki kemampuan dalam memberikan konseling dan psikoterapi. Konselor, psikiatri, pekerja sosial, psikolog, dan pendeta atau pemuka agama lainnya merupakan sosok yang memiliki potensi untuk memberi bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan. Namun yang terjadi hanya sedikit yang dapat memberikan kepuasan terhadap konseli. Para konseli ini lebih memilih untuk mencari bantuan kepada kelompok konseli sendiri, seperti kelompok pecandu narkoba, alkoholik, shopaholik, serta kelompok-kelompok lain yang memiliki unsur *self-help group*, ketimbang mendatangi konselor profesional. Konseling komunitas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, pelaksanaan konseling komunitas atau luar sekolah sangat penting dilakukan dan menjadi tanggung jawab bersama konselor dan masyarakat. Salah satu cara yang dilaksanakan di tempat rehabilitasi dengan membentuk kegiatan layanan konseling pada para residen narkoba.

Berdasarkan UU no 35 mengenai Narkotika tahun 2009 pasal 54 mengenai Rehabilitasi bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi narkoba yang dirancang untuk membatasi interaksi residen (sebutan untuk pecandu narkoba di rehabilitasi) dengan dunia luar sehingga residen bisa fokus dalam proses penyembuhan, membuat residen sering merasa bosan dan tertekan. Deputi Bidang Rehabilitasi BNN (2012: 13) menyatakan salah satu kegiatan dalam rehabilitasi adalah memberikan konseling kepada residen narkoba, yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba dan membantu residen memecahkan masalah yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Adanya konselor di rehabilitasi memberikan alternatif untuk berbagi cerita, ini

yang menjadi cara konselor untuk mengadakan konseling untuk lebih memahami kondisi residen yang sebenarnya. Penerapan logoterapi dirasa sesuai untuk membantu residen menemukan tujuan dan makna hidup yang hilang karena ketergantungan narkoba.

Menurut Graber (2004: 100) logoterapi menerapkan kekuatan semangat manusia untuk mengatasi kesulitan yang terjadi setelah mengalami penderitaan atau masalah apapun. Logoterapi membuat manusia memiliki kemampuan membuat seseorang berpikir kreatif untuk kembali menata hidupnya dengan lebih baik dengan memiliki tujuan dan makna hidup yang jelas. Fokus dari logoterapi adalah membantu menyelesaikan permasalahan konseli saat ini bukan mencari penyebab masalah itu terjadi, sehingga selalu ada harapan untuk konseli memiliki kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari permasalahan.

Para residen narkoba yang berada pada rehabilitasi narkoba memiliki beragam masalah seperti, perasaan terbuang, diremehkan orang lain, harga diri rendah, stres karena terisolasi, tidak memiliki harapan dan kesepian. Kingsley (2005: 16) harga diri rendah sangat berkaitan erat dengan remaja penyalahguna narkoba dan alkohol. Ketika remaja sudah terjebak dengan narkoba akan banyak muncul permasalahan lainnya seperti hamil di luar nikah, seks bebas, kekerasan dan kasus kriminal lainnya karena remaja kehilangan kontrol atas dirinya. Akibat ketergantungan narkoba tersebut membuat remaja harus mengikuti rehabilitasi yang akan membuat remaja terpisahkan oleh dunia luar. Hal ini memunculkan masalah baru bagi remaja, keadaan yang penuh tekanan dan tidak sesuai keinginan membuat remaja mengalami stres. Hasil wawancara yang dilakukan di BNNP Yogyakarta (14 februari 2018) mengatakan banyak sekali remaja yang stres berada dalam rehabilitasi mencoba untuk melarikan diri dari tempat tersebut, memberontak atau menolak untuk mengikuti segala kegiatan yang dilakukan di tempat rehabilitasi.

Pengelolaan stres (*coping stress*) juga merupakan aspek penting dalam proses rehabilitasi bagi residen narkoba, karena remaja yang menjalani proses rehabilitasi harus dipisahkan dari lingkungan teman sebaya, berhenti dari kegiatan belajar sekolah atau kuliah, berpisah dengan orangtua dan berada di tempat asing hal ini banyak memberikan tekanan dan membuat stres bagi remaja itu sendiri. Remaja yang tidak memiliki pengelolaan stres yang baik saat berada di tempat rehabilitasi akan sangat sulit mendapatkan bantuan, karena remaja melakukan penolakan terhadap proses pengobatan yang dilakukan tenaga medis.

Panduan logoterapi ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan dan melaksanakan logoterapi yang dilakukan terhadap remaja pecandu narkoba di rehabilitasi narkoba Yogyakarta untuk membantu mengatasi permasalahan harga diri rendah dan pengelolaan stres yang rendah menjadi lebih baik sehingga tidak lagi terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas logoterapi terhadap harga diri dan pengelolaan stres pada remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta.

B. Tujuan

Paduan ini disusun untuk menjelaskan secara detail mengenai efektivitas logoterapi terhadap harga diri dan pengelolaan stres remaja residen narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta. Dalam panduan ini dijelaskan tahapan yang dilakukan untuk menguji efektivitas logoterapi. Tujuan utama dari penggunaan logoterapi ini adalah:

1. Membantu pecandu narkoba untuk meningkatkan harga diri.
2. Membantu pecandu narkoba untuk meningkatkan pengelolaan stres.
3. Membantu pecandu narkoba menemukan makna hidupnya kembali sehingga pecandu akan memiliki harapan dan tujuan hidup yang baru.
4. Membantu pecandu terlepas dari ketergantungannya terhadap narkoba sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih sehat dan dapat berkarir sesuai kemampuannya.

C. Pelaksana

1. Peneliti

Pelaksana pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengarah dan pemimpin jalannya logoterapi dari awal sampai akhir kegiatan. Peneliti akan mengarahkan, membimbing residen narkoba untuk menumbuhkan kembali harga diri yang rendah sebagai akibat dari penggunaan narkoba yang membuat residen tidak dihargai oleh lingkungan sekitar. Peneliti juga membantu residen untuk menumbuhkan pengelolaan stres yang lebih baik sehingga residen dapat melalui proses rehabilitasi dengan baik dan residen akan dapat terhindar dari kondisi *relapse* (kembali menggunakan narkoba setelah selesai rehabilitasi).

Dalam proses logoterapi peneliti melalui 3 tahapan, tahap pertama adalah diagnosis untuk menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan komunikasi antara konselor dan konseli. Tahap kedua adalah terapi, konselor dalam tahap ini menggunakan 3 teknik yaitu *paradoxical intention*, *de-reflection*, dan *socratic*

dialogue. Tahap ketiga adalah tindak lanjut, konselor memantau kondisi konseli untuk mengetahui perubahan yang dilakukan setelah pemberian logoterapi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta.

2. Residen Narkoba

Pelaksanaan dalam penelitian dengan logoterapi, residen narkoba akan dibentuk dalam dalam kelompok yang memiliki harga diri rendah dan pengelolaan stress yang rendah. Peneliti akan bertindak sebagai konselor dan residen akan bertindak sebagai konseli, konseli akan diminta secara bergantian untuk menceritakan permasalahan mengenai keterlibatannya dengan narkoba, masalah harga diri rendah dan pengelolaan stres yang rendah selama proses rehabilitasi yang dijalani. Disamping itu, residen juga akan berperan untuk saling memberikan dukungan kepada residen lainnya agar dapat terlepas dari ketergantungan narkoba, sehingga residen kembali memiliki harga diri dan kemampuan pengelolaan stres yang baik.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan, yaitu penerapan logoterapi, harga diri dan pengelolaan stres.

1. Harga Diri

Menurut Branden (1992: 7) harga diri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat bertindak dan berpikir untuk menghadapi tantangan hidup dan keyakinan untuk dapat hidup bahagia, pantas sesuai keinginan masing-masing individu. Aspek-aspek yang ada dalam harga diri, Coopersmith (dalam Hill, 2013:122) menyebutkan empat aspek yang terdapat dalam harga diri, yaitu:

- a. *Power* (Kekuasaan), merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain.
- b. *Significance* (Keberartian) merupakan penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat serta rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya.
- c. *Virtue* (kebajikan), merupakan ketaatan terhadap aturan-aturan moral dan etika, oleh karena itu kesuksesan dalam area *virtue* ditandai dengan ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral, etika dan agama.
- d. *Competence* (Kompetensi), dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial.

2. Pengelolaan Stres

Santrock (2013: 437) *coping stress* atau pengelolaan stres adalah kemampuan mengelola situasi yang buruk yang tidak sesuai keinginan dan melakukan usaha untuk memecahkan masalah kehidupan, dan berusaha menguasai atau mengurangi stres akibat situasi yang buruk. Menurut Carver (1989: 268-269) menyebutkan aspek-aspek pengelolaan stres (*coping stress*), yaitu:

- a. Keaktifan diri, suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres atau memperbaiki akibat dari stres secara langsung.
- b. Perencanaan, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.
- c. Kontrol diri, individu membatasi keterlibatannya dalam aktifitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak buru-buru.
- d. Dukungan sosial, yaitu berupa nasihat, bantuan, dukungan moral, perhatian, kepercayaan dari orang lain dan informasi.
- e. Penerimaan, sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.
- f. Religiusitas, sikap individu menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.

3. Logoterapi

Frankl (2013: 5-9) menyatakan ada 3 konsep utama yang menjadi dasar filosofi model konseling logoterapi, yaitu *freedom of will* (kebebasan berkeinginan), *the will of meaning* (keinginan akan makna), dan *the meaning of life* (makna hidup). Hutchinson dan Chapman (2006: 57) berpendapat logoterapi sebagai salah satu pendekatan eksistensial yang mengeksplorasi dan lebih berorientasi pada proses terapi dengan fokus utamanya pada spiritualitas dan makna hidup. Terdapat 3 tahapan dalam proses logoterapi yaitu: tahap diagnosis digunakan untuk membangun kepercayaan dan rasa nyaman antara konseli konselor dan mendengarkan penjelasan konseli terhadap masalahnya. Tahap

kedua yaitu terapi dilakukan oleh konselor dengan menggunakan ketiga teknik logoterapi sebagai bagian dari proses dalam membantu konseli memahami, menemukan dan menyelesaikan masalahnya. Tahap tindak lanjut dimana konselor bertindak sebagai pengamat terhadap perubahan yang dilakukan oleh konseli dan memastikan konseli dalam keadaan stabil sehingga tidak terlibat dalam masalah yang sama lagi. Melton dan Schulenberg (2008: 40) menyatakan bahwa tujuan dari logoterapi adalah memberikan kontribusi untuk manusia dalam merespon berbagai masalah internal dan eksternal, membuat manusia memiliki motivasi utama yang memungkinkan manusia memiliki makna hidup yang diinginkan, serta menyoroti kemampuan manusia untuk menemukan dan memiliki makna dalam kondisi apapun.

E. Waktu

Secara keseluruhan logoterapi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: (1) pemberian *pretest* untuk memperoleh data awal konseli sebelum diberikan *treatment*, (2) pemberian *treatment* berupa logoterapi pada residen narkoba yang memiliki harga diri rendah dan pengelolaan stres yang rendah, dan (3) pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan pada harga diri dan pengelolaan stres residen setelah diberikannya *treatment* dengan logoterapi.

Waktu yang dibutuhkan dalam logoterapi adalah 120 menit untuk 1 kali sesi pertemuan, *treatment* akan diberikan dalam 9 kali pertemuan.

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Sesi	Frekuensi Waktu
1	Residen dan konselor saling mengenalkan diri Konselor menjelaskan mengenai logoterapi sebagai bagian dari kegiatan konseling	Untuk saling mengenal pribadi masing-masing antara konselor dengan residen, membuka komunikasi, menumbuhkan kepercayaan, keterbukaan dan kenyamanan. Residen memahami maksud, tujuan dan proses atau tahapan dari logoterapi. Sehingga residen dapat mengikuti proses logoterapi dengan bersungguh-sungguh dan dapat berjalan lancar	Residen bersedia membuka diri dengan mengenalkan dirinya bukan hanya sekedar identitas pribadi, tetapi awal cerita menggunakan narkoba, kehidupan kesehariannya dulu Residen dengan senang hati dan antusias mengikuti logoterapi	Pembukaan Pemberian informasi mengenai pelaksanaan logoterapi	1x120 menit
2	Konselor menjelaskan mengenai hasil <i>pretest</i> terhadap harga diri dan pengelolaan stres yang telah dilakukan	Residen dapat mengetahui permasalahan utama dalam dirinya terutama yang terkait dengan harga diri dan pengelolaan stres beserta dampak yang ditimbulkan	Residen paham mengenai harga diri dan pengelolaan stres	Tahap Diagnosis	1x120 menit
3	Konselor mendengarkan cerita residen	Residen memahami kesulitan yang dihadapi dalam hidup sebagai	Residen bercerita dengan terbuka mengenai permasalahan	Tahap diagnosis	1x120 menit

	<p>terkait masalahnya, kemudian konselor menjelaskan konsep harga diri dan pengelolaan stress</p> <p>Konselor memberikan materi mengenai “Apa itu harga diri” dan pengelolaan stres”</p>	dampak dari harga diri rendah dan pengelolaan stres yang rendah dan keterkaitannya dengan permasalahan narkoba yang dialami	Residen memahami arti harga diri dan pengelolaan stres sehingga residen memiliki keinginan untuk menumbuhkan harga diri tinggi dan memiliki pengelolaan stres yang baik.		
Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Sesi	Frekuensi Waktu
4	<p>Konselor membantu residen menghindarkan diri dari ketakutan dan kekhawatiran berlebih terhadap masalah</p> <p>Konselor memberikan materinya mengenai “Pentingnya memiliki harga diri dan pengelolaan</p>	Residen dapat menghilangkan ketakutan, kekhawatiran masalahnya dan mengajarkan konseli untuk tidak terlalu menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang terjadi	<p>Residen tidak lagi panik dalam menghadapi situasi atau masalah yang sedang dihadapi</p> <p>Residen mengetahui pentingnya seseorang untuk memiliki harga diri dan pengelolaan stres, terutama untuk membantu residen dalam menyembuhkan diri dari narkoba dan menata masa depan</p>	Tahapan terapi dengan menggunakan teknik intensi paradoksikal	1x120 menit

	stres yang baik”				
5	<p>Konselor membantu mengalihkan perhatian residen dari masalah</p> <p>Konselor mengajarkan residen untuk melihat masalah menjadi sebuah pengalaman pembelajaran</p>	<p>Residen dapat mengalihkan pikiran negatif terhadap masalah yang dihadapi dengan mengikuti kegiatan yang diadakan di rehabilitasi sebagai bentuk dari upaya meningkatkan harga diri dan melakukan pengelolaan stres dengan berkegiatan.</p> <p>Residen juga dapat belajar membuat kesulitan yang dialami sekarang menjadi sebuah pengalaman berharga untuk kehidupan ke depannya</p>	<p>Residen dapat berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi dan lebih antusias untuk berinteraksi dengan residen lainnya</p> <p>Residen dapat berbagi pengalaman dengan residen lain dan saling menguatkan</p>	Tahapan terapi dengan menggunakan teknik <i>de-reflection</i>	1x120 menit
Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Sesi	Frekuensi Waktu
6	Konselor mengajukan pertanyaan terkait permasalahan harga diri dan pengelolaan stres yang menjadi masalah utama residen	Konselor dapat melihat cara pandang residen terhadap masalah dan membantu residen untuk menumbuhkan kembali harga diri dan pengelolaan stres sehingga tidak lagi terjerumus dalam narkoba	Residen memahami permasalahan yang dihadapi dan dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk memperbaiki kesalahannya	Tahap terapi dengan teknik dialog sokrates	1x120 menit

7	Konselor memberikan materi penguatan kepada para residen dengan memberikan materi mengenai “Cara membangun harga diri” dan “Cara memiliki pengelolaan stres yang baik”	Agar residen lebih memahami dan dapat melakukan cara-cara yang dapat meningkatkan harga diri dan pengelolaan stres	Residen memahami cara-cara untuk meningkatkan harga diri dan pengelolaan stres dan mau mencoba melakukan cara-cara yang sudah dijelaskan		1x120 menit
Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Sesi	Frekuensi Waktu
8	Konselor membantu residen membuat keputusan untuk mengatasi harga diri rendah dan pengelolaan stres yang rendah Konselor membantu residen membuat rencana setelah keluar dari rehabilitasi dan tidak lagi terjerumus dalam narkoba	Residen membuat keputusan untuk dirinya sendiri dan memiliki keyakinan bahwa kesalahan yang pernah diperbuat dapat diperbaiki, sehingga residen kembali yakin akan masa depannya Residen dapat menentukan rencana setelah keluar dari rehabilitasi agar tidak lagi terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dan memiliki harga diri dan pengelolaan stres yang tinggi	Residen dapat membuat keputusan dengan tepat Residen mampu membuat rencana masa depan dan dapat melaksanakannya	Tahap tindak lanjut, mendiskusikan rencana	1x120 menit

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Sesi	Frekuensi Waktu
9	<p>Konselor melakukan evaluasi pada pemahaman residen terhadap masalah dan penyelesaiannya</p> <p>Konselor mengecek perubahan sikap, cara menghadapi masalah pada residen</p>	<p>Masalah harga diri dan pengelolaan stres dapat terselesaikan dengan baik</p> <p>Memastikan bahwa rencana dan keputusan yang dibuat residen berjalan sesuai dan residen tidak lagi berkeinginan untuk mengkonsumsi narkoba</p>	<p>Residen lebih baik dalam menghadapi masalah</p> <p>Residen menjalankan rencana untuk memperbaiki kesalahannya</p>	Tahapan evaluasi dan tindak lanjut	1x120 menit

F. Jumlah Peserta

Peserta yang diambil dalam pelaksanaan logoterapi adalah remaja pecandu narkoba sebanyak 5 orang yang menjadi kelompok eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Prayitno dan Amti (2008: 311-314) bahwa konseling kelompok dapat dilakukan 5 sampai 10 orang dan paling kurang 2 adalah 2 orang. Peserta akan diambil sesuai dengan hasil pretest dengan skala harga diri dan pengelolaan stres yang rendah.

Tabel 2
Hasil Pretest Harga Diri Remaja Pecandu Narkoba
Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta

NO	Nama (Inisial)	Skor Pretest	Kategori
1	DV	45	Rendah
2	AN	43	Rendah
3	CW	39	Rendah
4	PD	40	Rendah
5	RA	41	Rendah

Tabel 3
Hasil Pretest Pengelolaan Remaja Pecabdu Narkoba
Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta

NO	Nama (Inisial)	Skor Pretest	Kategori
1	DV	58	Rendah
2	AN	61	Rendah
3	CW	57	Rendah
4	PD	58	Rendah
5	RA	61	Rendah

G. Rancangan Pertemuan

Pertemuan yang akan dilaksanakan dalam logoterapi adalah sebanyak 9 kali pertemuan. Setiap pelaksanaan logoterapi yang diikuti oleh residen dengan karakteristik harga diri yang rendah dan pengelolaan stres yang rendah. Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan logoterapi mengacu pada pendapat Soetan (2014: 276) terdapat 3 tahapan dalam proses logoterapi, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan diagnosis

Dalam sesi diagnosis pertama konselor membuat residen merasa nyaman dan menerima akan kehadiran konselor dengan menunjukkan perhatian, membangun kepercayaan. Hal tersebut akan membuat residen tidak merasa terbebani dan terpaksa untuk mengikuti proses logoterapi hingga selesai. Konselor memulai dengan memperkenalkan diri, menyatakan tujuan dan maksud diri, mempersilahkan masing-masing residen untuk memperkenalkan diri, menceritakan permasalahan dan pengalaman yang dimiliki. Di sesi ini konselor hadir untuk mengamati, mendengarkan dan menerima konseli dengan baik.

2. Tahapan terapi

Dalam sesi ini konselor menyertakan ketiga teknik dalam logoterapi yaitu, *paradoxical intention* (intensi paradoksikal), *de-reflection* dan *modification of attitudes* (modifikasi sikap).

a. *Paradoxical intention* (intensi paradoksikal) tujuan dari teknik ini adalah membuat residen terhindar dari rasa takut dan berani mengambil sikap untuk melawan ketakutan yang dirasakannya. Dengan menggunakan humor membuat residen merasakan rileks sehingga akan merasa nyaman selama proses logoterapi. Residen juga diajak untuk melihat bahwa dirinya bukan orang yang paling bersalah sehingga tidak lagi memiliki harapan untuk hidup, residen harus mau untuk memahami kondisinya dan berusaha memperbaiki kesalahannya.

b. *Dereflection* tujuan dari teknik ini membuat residen teralihkan dari masalah utamanya dengan melakukan kegiatan yang lebih positif sehingga dapat mendukung perubahan dirinya. Dalam teknik ini residen diajak untuk merungkan penderitaan yang pernah dialami, bagaimana cara mengatasinya, bagaimana perasaannya saat itu ketika masalah tersebut datang, hikmah dan pelajaran apa yang dapat dipetik dalam peristiwa tersebut. Sesi konseling diawali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang akan mendorong

konseling untuk mengeksplorasi dirinya sendiri sehingga konseli akan lebih mudah menemukan penyelesaian masalahnya.

- c. *Socratic Dialogue* (dialog sokrates) yang paling penting adalah kapasitas konseli untuk kesadaran akan tanggungjawabnya. Kapasitas yang paling dasar yang dibutuhkan untuk mengevaluasi dan berfikir tentang hidup konseli adalah kesadaran dirinya (*self awareness*). Peran konselor dalam teknik ini untuk data mendengarkan kata-kata yang disampaikan oleh residen dan menemukan kata kunci dalam masalahnya, kunci inilah yang digunakan konselor untuk membantu residen menemukan jalan untuk permasalahannya. Menurut Lukas (dalam Marshall, 2011: 86) dalam mendengarkan kata kunci, konselor akan dapat mencari petunjuk tentang minat, keprihatinan, kekecewaan dan kecemasan yang dialami oleh konseli. Hal ini juga dapat membuat residen mengevaluasi setiap kesalahan yang pernah dilakukan.

3. Tahapan tindak lanjut

Konselor memantau kondisi konseli sampai pada kondisi konseli kembali stabil, dengan melakukan banyak kegiatan positif yang membuat konseli kembali menemukan tujuan dan tidak mengalami kekosongan dalam kehidupannya. Tahap tindak lanjut konselor juga melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan logoterapi, melakukan diskusi dengan residen untuk masalah yang belum teratasi.

Lampiran 7. Hasil Uji Ahli Skala Harga Diri

Hasil Penilaian Ahli terhadap Indikator dan Deskriptor dari Kisi-kisi Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Penilaian		
<i>Power</i> (Kekuasaan)	Mampu mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	1.	Residen lain berusaha cepat sembuh dari ketergantungan narkoba setelah melihat usaha saya untuk melepaskan diri dari narkoba (+)	R	KR	TR
		2.	Residen lain membantu saya ketika kesulitan, karena saya juga membantu mereka ketika dalam kesulitan (+)	R	KR	TR
		3.	Residen lain tidak menerima ajakan saya untuk bisa sembuh bersama-sama (-)	R	KR	TR
		4.	Residen lain tidak mau menerima pertolongan yang saya berikan (-)	R	KR	TR
		5.	Saya dipercaya pembina rehabilitasi untuk menjadi ketua kamar karena dapat mengendalikan residen lain (+)	R	KR	TR
		6.	Prestasi yang saya dapat di rehabilitasi membuat residen berusaha mendapatkan prestasi yang sama (+)	R	KR	TR
		7.	Status saya sebagai pecandu narkoba membuat residen lain tidak mendengarkan perkataan saya (-)	R	KR	TR
		8.	Perbuatan baik yang saya lakukan tidak ditiru oleh residen lain (-)	R	KR	TR
<i>Significance</i> (Keberartian)	Penerimaan dari orang lain	9.	Orang lain membantu saya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru (+)	R	KR	TR
		10.	Orang lain mudah menerima saya menjadi bagian dari mereka (+)	R	KR	TR
		11.	Orang lain tidak menyukai saya sehingga sulit beradaptasi dengan lingkungan baru (-)	R	KR	TR
		12.	Status saya sebagai pecandu narkoba membuat saya sulit mendapatkan teman (-)	R	KR	TR
		13.	Saya mendapatkan dukungan dari orang sekitar ketika melakukan sesuatu (+)	R	KR	TR

		14.	Saya dapat membuat keputusan dengan benar karena mendapatkan banyak perhatian dari orang lain (+)	R	KR	TR
		15.	Orang lain membatasi saya untuk membuat keputusan (-)	R	KR	TR
		16.	Kurang mendapatkan perhatian dari orang lain membuat saya mencari perhatian dengan berbuat kesalahan (-)	R	KR	TR
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Ketaatan pada peraturan yang berlaku secara moral, etika dan agama	17.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat (+)	R	KR	TR
		18.	Taat pada peraturan membuat saya nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari (+)	R	KR	TR
		19.	Saya melanggar peraturan ketika tidak ada yang mengawasi (-)	R	KR	TR
		20.	Saya membantah orang lain ketika diingatkan untuk mematuhi aturan (-)	R	KR	TR
		21.	Saya menjalankan semua ibadah yang diajarkan agama saya dengan baik (+)	R	KR	TR
		22.	Menjalankan ibadah adalah kebutuhan diri yang harus dipenuhi (+)	R	KR	TR
		23.	Saya menjalankan ibadah hanya saat mendapatkan masalah (-)	R	KR	TR
		24.	Saya menjalankan ibadah karena disuruh orang lain (-)	R	KR	TR
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Mampu mendapatkan keberhasilan melalui prestasi yang di raih	25.	Dengan kemampuan yang saya miliki saya dapat meraih cita-cita (+)	R	KR	TR
		26.	Saya terus mengembangkan kemampuan yang saya miliki untuk dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi (+)	R	KR	TR
		27.	Saya tidak memiliki minat untuk memperoleh prestasi tinggi (-)	R	KR	TR
		28.	Prestasi yang sudah saya dapatkan tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain karena saya pecandu narkoba (-)	R	KR	TR
		29.	Saya berusaha melatih diri dengan keras untuk dapat mendapatkan prestasi yang saya inginkan (+)	R	KR	TR
		30.	Prestasi yang didapat dalam rehabilitasi membuat saya ingin cepat sembuh dari ketergantungan narkoba,	R	KR	TR

			sehingga bisa meraih prestasi yang lebih tinggi di luar rehabilitasi (+)			
		31.	Saya pesimis untuk dapat memperoleh prestasi tinggi dengan kondisi saat ini (-)	R	KR	TR
		32.	Saat di rehabilitasi saya hanya ingin sembuh dan tidak perlu untuk mengejar mendapatkan prestasi (-)	R	KR	TR

Lampiran 8. Hasil Uji Ahli Skala Pengelolaan Stres

Hasil Penilaian Ahli terhadap Indikator dan Deskriptor dari Kisi-kisi Skala Pengelolaan Stres

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Penilaian		
Keaktifan diri	Kemampuan menghadapi stres dan memperbaiki keadaan akibat stres	1.	Saya mengikuti kegiatan membuat kerajinan tangan untuk meredakan stres (+)	R	KR	TR
		2.	Saya banyak melakukan olahraga untuk mengurangi stres (+)	R	KR	TR
		3.	Saya akan merusak barang-barang ketika dalam keadaan stres (-)	R	KR	TR
		4.	Saya akan langsung mengutarakan pendapat kepada orang lain ketika menghadapi masalah tanpa berpikir panjang (-)	R	KR	TR
		5.	Saya akan langsung memperbaiki kesalahan yang diperbuat (+)	R	KR	TR
		6.	Saya mengikuti kegiatan konseling untuk dapat belajar menghadapi keadaan yang membuat saya stress (+)	R	KR	TR
		7.	Saya tidak pernah mencoba untuk mencari penyebab stres yang dialami (-)	R	KR	TR
		8.	Saya membiarkan stres yang dialami berlangsung tanpa menyelesaikannya (-)	R	KR	TR
Perencanaan	Kemampuan membuat perencanaan dalam menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikan masalah	9.	Saya membuat rencana terlebih dahulu ketika menyelesaikan masalah (+)	R	KR	TR
		10.	Saya berbagi ide dengan orang lain untuk membuat rencana dalam mengatasi masalah (+)	R	KR	TR
		11.	Ketika ingin melakukan sesuatu, saya akan langsung bertindak (-)	R	KR	TR
		12.	Membuat rencana terlebih dahulu sebelum bertindak hanya akan membuat masalah berlarut-larut (-)	R	KR	TR
		13.	Saya akan berusaha keras sampai akhir untuk menyelesaikan masalah (+)	R	KR	TR
		14.	Saya mendapat orang yang lebih tua dari saya untuk membantu menyelesaikan masalah (+)	R	KR	TR

		15.	Saya menolak bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah saya (-)	R	KR	TR
		16.	Saya membiarkan masalah yang terjadi tanpa melakukan usaha untuk menyelesaikannya (-)	R	KR	TR
Kontrol Diri	Membatasi diri dalam kegiatan dan pergaulan yang dapat memunculkan emosi	17.	Saya tidak mengikuti perlombaan yang mengandalkan fisik karena mudah menyulut emosi (+)	R	KR	TR
		18.	Saya suka berada di dalam kamar dibandingkan harus berinteraksi dengan residen lain di luar kamar (+)	R	KR	TR
		19.	Saya mudah tersinggung dengan ucapan residen lain mengenai diri saya (-)	R	KR	TR
		20.	Saya tidak membantu melerai teman yang sedang berkelahi karena takut ikut berkelahi juga (-)	R	KR	TR
		21.	Saya memilih teman yang memiliki hobi sama (+)	R	KR	TR
		22.	Orang yang memiliki prestasi saja yang bisa menjadi teman saya (+)	R	KR	TR
		23.	Saya mengikuti setiap ajakan teman dan tidak peduli itu adalah ajakan baik atau buruk (-)	R	KR	TR
		24.	Saya berani berkelahi dengan orang lain untuk membela teman saya (-)	R	KR	TR
Dukungan sosial	Mendapatkan nasihat, kepercayaan dan perhatian dari orang lain	25.	Saya meminta nasihat dari orang lain sebelum membuat keputusan (+)	R	KR	TR
		26.	Nasihat yang diberikan orang lain, akan saya lakukan (+)	R	KR	TR
		27.	Saya menolak nasihat orang lain karena gengsi (-)	R	KR	TR
		28.	Saya tidak akan meminta bantuan orang lain ketika terlibat masalah (-)	R	KR	TR
		29.	Perilaku saya yang sopan membuat orang lain senang berbicara dengan saya (+)	R	KR	TR
		30.	Saya berkelakuan baik untuk menarik perhatian dari orang lain (+)	R	KR	TR
		31.	Kepercayaan yang diberikan pembina rehabilitasi untuk menjadi ketua kamar hanya membuat saya lelah berkegiatan (-)	R	KR	TR

		32.	Saya tidak suka mendapatkan perhatian dari orang lain karena membuat saya harus memperhatikan orang lain juga (-)	R	KR	TR
Penerimaan	Kemampuan diri dalam menerima dan menyesuaikan diri dalam keadaan stres	33.	Saya memahami betul bahwa saya mudah sekali stres (+)	R	KR	TR
		34.	Stres yang dialami bersumber dari diri sendiri (+)	R	KR	TR
		35.	Ketika stres saya banyak menyalahkan diri sendiri (-)	R	KR	TR
		36.	Ketika dalam keadaan stres saya tidak ingin ditemui oleh siapa pun (-)	R	KR	TR
		37.	Saya dapat menerima keadaan meskipun tidak sesuai dengan harapan (+)	R	KR	TR
		38.	Saya paham bahwa kenyataan terkadang tidak sesuai dengan harapan (+)	R	KR	TR
		39.	Saya akan gelisah ketika keadaan tidak sesuai dengan keinginan saya (-)	R	KR	TR
		40.	Saya membuat semua hal harus sesuai dengan keinginan saya (-)	R	KR	TR
Religiusitas	Percaya akan peran Tuhan dalam menyelesaikan masalah	41.	Saya percaya bahwa Tuhan akan membantu saya keluar dari masalah	R	KR	TR
		42.	Berdoa kepada Tuhan adalah salah satu upaya saya ketika menyelesaikan masalah	R	KR	TR
		43.	Saya tidak percaya Tuhan membantu dalam menyelesaikan masalah	R	KR	TR
		44.	Tuhan tidak pernah berpihak kepada saya	R	KR	TR
		45.	Ibadah yang saya lakukan memberikan ketenangan pada diri ketika dalam keadaan stres	R	KR	TR
		46.	Saya percaya melakukan ibadah membuat terhindar dari stres	R	KR	TR
		47.	Saat sedang stres melakukan ibadah hanya membuang-buang waktu	R	KR	TR
		48.	Saya tidak benar-benar percaya ibadah akan dapat mengurangi stres yang dialami	R	KR	TR

Lampiran 9. Hasil Uji Instrumen Skala Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.7959	141.457	.196	.892
VAR00002	91.5918	139.747	.367	.889
VAR00003	91.8980	140.677	.361	.889
VAR00004	91.8980	140.552	.370	.889
VAR00005	92.3265	143.349	.133	.893
VAR00006	92.1837	142.861	.140	.893
VAR00007	92.2245	134.511	.589	.885
VAR00008	92.1429	142.042	.201	.892
VAR00009	91.7755	140.178	.309	.890
VAR00010	91.9184	140.077	.391	.889
VAR00011	92.1020	136.135	.531	.886
VAR00012	92.2041	136.124	.452	.887
VAR00013	91.8980	143.510	.130	.892
VAR00014	92.1429	146.500	-.064	.895
VAR00015	92.3265	137.183	.426	.888
VAR00016	91.8776	141.151	.227	.891
VAR00017	91.7551	133.064	.736	.882
VAR00018	91.8571	135.667	.597	.885
VAR00019	92.0816	135.910	.459	.887

VAR00020	92.2041	131.832	.619	.883
VAR00021	91.9184	133.785	.488	.887
VAR00022	91.4694	134.129	.632	.884
VAR00023	91.9796	130.312	.673	.882
VAR00024	91.9184	128.868	.773	.880
VAR00025	91.8367	137.598	.412	.888
VAR00026	91.6327	139.654	.342	.889
VAR00027	91.8163	134.445	.579	.885
VAR00028	92.4490	130.669	.653	.883
VAR00029	91.7959	134.291	.580	.885
VAR00030	91.4694	143.129	.135	.893
VAR00031	92.2245	135.011	.417	.888
VAR00032	92.3878	133.576	.491	.886

Lampiran 10. Hasil Uji Instrumen Skala Pengelolaan Stres

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics


Cronbach's Alpha	N of Items
.870	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.9796	188.979	.396	.867
VAR00002	130.8571	191.042	.304	.868
VAR00003	131.1837	176.903	.736	.859
VAR00004	131.4286	191.667	.236	.869
VAR00005	130.8980	187.052	.513	.865
VAR00006	130.8571	190.083	.354	.867
VAR00007	131.1429	188.667	.383	.867
VAR00008	130.7551	189.355	.391	.867
VAR00009	130.9184	188.410	.381	.867
VAR00010	131.1020	183.802	.588	.863
VAR00011	131.5714	191.833	.235	.869
VAR00012	131.2449	193.855	.121	.872
VAR00013	130.8571	187.708	.458	.866
VAR00014	131.0204	186.187	.543	.864
VAR00015	130.9796	187.979	.517	.865
VAR00016	130.8163	187.236	.532	.865
VAR00017	131.6939	197.592	-.037	.875
VAR00018	131.4898	204.463	-.300	.880
VAR00019	130.9796	186.937	.390	.867

VAR00020	131.0816	185.827	.466	.865
VAR00021	131.5102	197.380	-.029	.875
VAR00022	132.3265	194.849	.122	.871
VAR00023	131.1020	181.177	.667	.861
VAR00024	131.7755	189.261	.317	.868
VAR00025	131.0612	189.934	.393	.867
VAR00026	131.2449	191.064	.344	.868
VAR00027	130.9592	187.915	.439	.866
VAR00028	131.2245	186.469	.492	.865
VAR00029	130.7959	191.374	.332	.868
VAR00030	131.4898	197.463	-.029	.874
VAR00031	131.2245	197.678	-.036	.874
VAR00032	131.3878	194.409	.146	.871
VAR00033	131.2449	207.564	-.477	.881
VAR00034	131.0612	200.142	-.150	.876
VAR00035	131.7143	195.417	.075	.872
VAR00036	131.5102	189.213	.340	.868
VAR00037	131.0204	193.187	.220	.869
VAR00038	130.8367	188.139	.411	.866
VAR00039	131.7755	188.761	.393	.867
VAR00040	131.5306	187.171	.452	.866
VAR00041	130.4082	182.497	.556	.863
VAR00042	130.4490	182.794	.633	.862
VAR00043	130.3265	189.183	.420	.867
VAR00044	130.3265	191.974	.323	.868
VAR00045	130.7143	183.167	.566	.863
VAR00046	130.8367	182.598	.579	.863
VAR00047	130.7347	184.324	.538	.864
VAR00048	130.7551	182.064	.627	.862

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 16152/UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

31 Agustus 2018

Yth. Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Bidayatussalikin
Sleman Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:


Nama : DIANI NARA ASTI
NIM : 16713251023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus s.d Oktober 2018
Lokasi/Objek : Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta
Judul Penelitian : Efektivitas Logo Terapi terhadap Harga Diri dan Pengelolaan Stres pada Remaja Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin
Pembimbing : Dr. Budi Astuti, M.Si.


Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I.


D. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PONDOK PESANTREN BIDAYATUSSALIKIN
MembenahiInsan yang Ber-AkhlaqdanBer-Tauhid
PiagamPonpes No. E. 06218/ NSPP : 510034041118
AktaNotaris No 109 Tanggal 29 April 2015
No. AHU-0006600.AH.01.04.Tahun 2015
Alamat :Jln. LetkolSubadriKantonganKulon RT 06 RW 13 KelurahanTriharjoSleman, Yogyakarta 55514
Telp : 08122735111 Email :

SURAT KETERANGAN
No:115/PP.BS-03/II/SKMP /28102018
السلام عليكمورحمةاللهوبركاته

Alhamdulillah, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan bagi pimpinan para Nabi dan Rosul, Imam para mujahid juga bagi keluarga dan para sahabat Ra serta para penerus risalah dakwah islam yang istiqomah hingga akhir.

Bersama dengan surat ini kami selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Bidayatussalikin menerangkan bahwa :

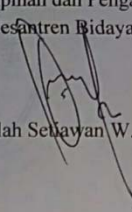
Nama : Diani Naraasti
NIM : 16713251023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan pengambilan data penelitian di Pondok Pesantren Bidayatussalikin dengan judul **Efektivitas Logo Terapi terhadap Harga Diri dan Pengelolaan Stress pada Remaja Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

والسلام عليكمورحمةاللهوبركاته

Sleman, 28 Oktober 2018
Pimpinan dan Pengasuh
Pondok Pesantren Bidayatussalikin


(KH. Abdullah Selawan W. S.E. M.Pd.)

×